



ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU 3: ROH KUDUS, AGEN MISI ALLAH YANG KEDUA DALAM TULISAN YOHANES & SURAT-SURAT UMUM

Moses Wibowo¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta,
mwibowo@stt.setia.ac.id

Abstrak

Kekristenan memiliki teologi yang kaya. Hal ini dikarenakan secara restrospektif kitab Suci umat kristen ditulis, diterima oleh pribadi yang berbeda (individual dan komunal) dan dalam kondisi yang multi konteks. Namun demikian semua karya yang ada dapat disatukan dalam satu tema besar yaitu karya penyelamatan Allah bagi manusia dan dunia. Untuk melaksanakan visi ini adalah bermisi dengan mengunakan dua agen misi utma: Yesus Kristus dan Roh Kudus. Roh Kudus sebagai agen kedua diprestasikan secara kaya oleh penulis kitab, khususnya Perjanjian Baru. Kekayaan ini juga bisa dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi para penafsir. Hasil dari pemahaman yang berberda akhirnya mengasilakan ajaran dan bahkan sikap yang berbeda pula di dalam perilaku kehidupan ini. Esai ini merupakan lanjutan dari reset pertama dan kedua dalam memahami kiprah Roh Kudus dalam teologi Perjanjian Baru. Kali ini merupakan bagian terakhir yang akan fokus pada karya Yohanes dan surat-surat umum. Yohanes dalam karyanya mempersentasikan Roh Kudus sebagai Allah yang berperan sebagai konselor yang melanjutkan karya Yesus. Roh kudus mengudusan meneguhkan dan sang pemberi hidup. Dalam surat-surat umum Roh Kudus berperan sebagai agen transformasi yang merealisasikan karya keselamatan dalam Yesus dalam rangka pengudusan umat melalui hadirnya kitab Suci sebagai Firman Allah yang harus ditaati sehingga keselamatan dapat dinikmati secara penuh.

Kata kunci: Roh kudus, agen misi Allah, konselor, transformasi, kekudusan, keselamatan, ciptaan baru

I. Pendahuluan

Pada bagian pertama,² Roh Kudus dituturkan oleh Injil sinoptik dan Kisah Para Rasul sebagai agen misi kedua. Roh Kudus sebagai agen misi kedua adalah sumber kekuatan atau otoritas dalam menuntaskan misi Allah dalam dan melalui Yesus Kristus, Sang Mesias. Misi Allah yang dikerjakan dalam melalui Yesus Kristus adalah merestorasi komunitas lama ke dalam komunitas baru. Komunitas tersebut adalah orang-orang yang dipanggil untuk percaya kepada Yesus dengan menjadi pengikut-Nya melalui menjadi murid-murid-Nya. Peristiwa hadirnya komunitas baru tersebut mejadi bukti hadirnya kerajaan Allah di bumi ini.

¹ Dosen bidang studi Perjanjian Baru di SETIA Jakarta.

² Moses Wibowo, "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 1: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik & Kisah Para Rasul," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 1 No.1 (2018): 48-58.

Pada bagian kedua,³Roh Kudus yang dituturkan oleh tulisan-tulisan Paulus adalah merupakan central teologianya; “*the spirit is at the very least an enhanced form of divine power that operates in individual believers and congregation to bring about God's purposes from them.*”⁴ Bahwa Roh kudus sebagai agen misi kedua berfungsi sebagai subjek (pribadi) dan objek (karunia-karunia Roh) dari misi ciptaan baru dalam terang eskatologikal. Melalui peristiwa kebangkitan Yesus Kristus (pemberi hidup) mentransformasi orang percaya sehingga hidup sesuai dengan etika Kristen sebagai umat yang kudus (kualifikasi spiritual dan perilaku). Pemahaman menunjuk pada relasi dengan Allah dan sesama baik secara individu dan komunal (*power from in between*). Hanya orang percaya yang berpartisipasi dengan Roh kudus dapat berpartisipasi dengan Kristus sehingga mampu mengimitasi Yesus Kristus dan merealisasikannya dalam praktik kehidupan. Hal ini oleh Paulus digambarkan dalam perspektif soteriologikal yang sudah-sedang-akan dalam terminologi pertandingan iman sehingga beroleh hidup yang kekal.

Dalam tulisan-tulisan Paulus eksistensi Roh kudus sebagai agen misi kedua dikontraskan dengan realitas dunia supranatural yang dikendalikan oleh Iblis sebagai sumber kuasa gelap yang melawan Allah dan orang percaya. Kuasa gelap ini menyesatkan dunia dan manusia serta bekerja di dalam dan di luar manusia yang telah jatuh di dalam perbudakan dosa (anti-Kristus dan anti-Kristen). Realitas ini digambarkan dalam perspektif pertandingan antara orang yang beriman dan yang tidak beriman. Setan dalam berkarya memiliki kemiripan dengan cara bekerja Roh kudus. Oleh karena itu setiap karya yang mengaku dikerjakan oleh Roh kudus harus diuji terlebih dahulu dan menjadikan “kasih” sebagai buah yang kelihatan dan kekal dari karya Roh Kudus.

Artikel ini adalah artikel ketiga dan merupakan kelanjutan dari apa yang telah ditulis sebelumnya bagian pertama dan kedua serta merupakan bagian terakhir. Kali ini akan berupaya menjadikan tulisan rasul Yohanes dan surat-surat umum sebagai fokus penelusuran jejak-jejak karya Roh kudus sebagai agen misi Allah yang kedua. Upaya ini sebagai wujud dari pertanggungjawaban iman yang berpusat pada Alkitab sebagai sumber iman. Hal ini adalah upaya memahami kiprah Roh dalam sejarah keselamatan. Untuk memandu penelusuran yang merupakan bagian ziarah iman maka menghadirkan suatu pertanyaan; Bagaimakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam tulisan-tulisan Yohanes dan surat-surat umum? Untuk menjawab pertanyaan ini, esai ini akan tetap menjadikan karya Marshall sebagai pola alur riset. Penelusuran karya Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua dalam tulisan Paulus akan dimulai dari tulisan-tulisan Yohanes dan dilanjutkan kepada surat-surat umum. Di akhir dari esai ini akan mengulas signifikansinya bagi orang percaya di era ini.

II. Pembahasan

A. Roh Kudus Sebagai Agen Misi Allah Kedua Dalam Tulisan-Tulisan Yohanes

Secara jenis naratif Injil Yohanes berbeda dengan ketiga Injil yang lain (berbeda setting / bentuk dan ajaran Yesus. Akan tetapi ada beberapa peristiwa sama dengan dan secara mendasar memiliki karakter yang sama tetapi yang membedakan dan menjadi

³ Moses Wibowo, “Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 2: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Surat-Surat Paulus,” *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 1 No.2 (2018): 34–45.

⁴ I. Howard Marshall, *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel* (Downers Grove: InterVarsity, 2004), 430.

pokok diskusi adalah perbedaan karakter teologinya.⁵ Injil Yohanes berkonsetrasi pada “siapakah Yesus dan apa yang Dia lakukan” (Yoh. 1:1-18). Yesus adalah inkarnasi dari Firman dan Dia adalah Mesias agen manusia dari Allah yang datang untuk menegakkan kerajaan Allah di bumi dan mempublikasikan konsumsi masa depan, memanggil manusia untuk bertobat, beriman dan menjadi murid. Yohanes mengidentifikasi bahwa Yesus adalah Ilahi dan dari luar tetapi sama-sama memulai dengan prespektif Yahudi tentang Mesias. Jadi dalam ketiga Injil lebih menekankan pada keanakan Yesus, tetapi Yohanes cenderung mengembangkan misi Mesianik Yesus dalam status ilahi Yesus sebagai salah satu cara yang disingkapkan dan hidup dari Allah. (Yoh. 1:19-51)⁶

Mengenai peran Roh kudus dimulai dalam narasi baptisan. Misi Yesus adalah akan membaptis dengan Roh kudus (Yoh. 1:33). Air adalah simbol yang dipakai dan berkaitan dengan mencapai tingkatan yang tinggi melalui peran Roh kudus. Air adalah representasi dari Roh kudus (Yoh. 4: 10-14; 7:37-39) yang membawa kehidupan (Joh. 6,63) dan gagasan peristiwa sudah ada dalam PL (Yeh. 36-37.⁷ Signifikansi baptisan Roh kudus adalah penyucian dosa melalui pengampunan karena Kristus (Yoh. 20:23).⁸ Jadi baptisan Yesus oleh Yohanes adalah hanya sebagai simbol tentang pembebasan dosa. Jadi Yesus sebagai Anak domba dan batisan Roh kudus adalah saling melengkapi.⁹

Peran Roh kudus semakin jelas dalam narasi Nikodemus tentang lahir baru. Tujuan dari cerita tentang Nikodemus adalah kerajaan Allah yang merupakan ekspresi dari Yahudi tetapi hal digantikan (*tranpose*) pada termonologi tentang pengalaman dalam kehidupan kekal (Band. Mark.10:17,23). Kelahiran baru adalah berkaitan dengan hal spiritual yaitu melalui Roh kudus dan tidak dapat diproduksi oleh dunia. Dalam hal ini kita menemukan dualisme antara dua hal (dunia dan surga). Bagian terang dan gelap, dunia kematian dan dunia kehidupan, alam si jahat dan alam kebenaran. Masuk kedalam kerajaan Allah adalah sama dengan hidup kekal. Natur dari yang jahat dinyatakan dengan menolak percaya kepada Yesus.¹⁰

Peran Roh kudus dalam prespektif dualisme ini semakin jelas dalam narasi ajaran sebelum perpisahan (Yoh. 13:31-17:26). Yohanes dalam bagian ini menekankan bahwa untuk mencapai kemuliaan harus melalui salib yang mengahadirkan keselamatan. Oleh karena itu ajaran tentang Roh kudus (paraklête) adalah sebagai komunikasi keselamatan bagi orang percaya. Jadi Roh kudus dapat dikatakan sebagai hadiah keselamatan. Bahwa Roh kudus mengambil tugas Yesus yaitu sebagai “paraklête yang lain” yang akan menyertai para murid.¹¹ Roh kudus sebagai agen misi Allah akan mentransformasi manusia untuk hidup sebagai ciptaan baru.¹² Paraklête dipakai Yesus dalam 1 Yohanes 2:1 (παράκλητον

⁵ Ibid. 491-492. Pengkritik Injil Yohanes menganggap bahwa Yesus diungkapkan secara fiksi (*heavily Fictional*) dan berbeda dengan sejarah Yesus di dalam ketiga Injil yang lain. Hal dibuat oleh Yohanes seperti tranpormasi dan perkembangan novel yang diterjemahkan dengan idiom yang lain dari ketiga Injil oleh Yohanes.

⁶ Ibid. 493-496.

⁷ D.A. Carson, *The Gospel According to John: NPNTC* (U.K: Apollos, 1991), 194-198. Lihat juga: G.K. Beale, *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New* (Grand Rapids: Baker Academic, 2011), 569-571.

⁸ Beale, *A New Testament Biblical Theology*, 572.

⁹ Marshall, *New Testament Theology*, 496.

¹⁰ Ibid, 498.

¹¹ Ibid, 507.

¹² Beale, *A New Testament Biblical Theology*, 572.

ἔχομεν πρὸς τὸν πατέρα). Dimana ia menjelaskan peranNya dalam relasi dengan Bapa atas nama orang percaya. Dalam bagian ini lebih cenderung sebagai konselor. Dia hadir dengan tujuan membimbing dan pendampingi para murid (Yoh. 14:16-17).

Hal ini mengikuti statement Yesus bahwa Dia tidak akan meninggalkan para muridNya, tetapi akan hadir bersama dengan mereka. Implikasi kehadiran melalui agensi Paraklête bahwa Yesus membuat diriNya sendiri hadir. Dan Paraklête akan mengajar mereka dan mengingatkan mereka tentang apa yang diajarkan Yesus (Yoh. 14:25-26). Paraklête juga akan bersaksi tentang Yesus demikian pula dengan para murid walaupun mereka akan menderita karena kesaksian mereka, bahwa mereka akan dibenci (Yoh. 15:18-16:15). Oleh karena itu Paraklête tidak membeicarkan diri sendiri tetapi tentang Kristus (Yoh. 15:26; 16:13).¹³ Mungkin Paraklête dapat digambarkan sebagai bersaksi melalui para murid, seperti Roh kudus yang dijanjikan dalam Injil Sinoptik (Joh. 15:26-27. Luk. 11:13; 24:47). Hal ini dikonfirmasi pada Yohanes 16: 7-11. Dimana Paraklête datang kepada para murid, dan tugasnya adalah menjelaskan dan meneguhkan/meyakinkan/menyadarkan dunia tentang dosa, kebenaran dan penghakiman. Yohanes melihat Roh kudus "Roh kebenaran" yang menjadikan Yesus sebagai pusat.¹⁴

Melalui para murid Roh Kudus memberi pemahaman yang benar kepada dunia tentang dosa (dunia menolak Yesus), tentang kebenaran (Hanya melalui Yesus dibenarkan dan melihat yang benar dan dapat pergi kepada Bapa), dan tentang penghakiman (penghakiman adalah suatu realitas karena salib dan kebangkitan Yesus bahwa dunia kehilangan kekuatan dan berada di bawah penghukuman). Jadi Roh kudus memuliakan Yesus melalui melanjutkan tugas Yesus dan menunjuknya kepada manusia (Yoh. 16:13-15).¹⁵ Hal ini berkaitan dengan relasi antara Allah dan orang percaya (Bapa, Anak) dan Paraklête adalah term untuk satu pribadi dalam relasi pemahaman trinitas.¹⁶ Namun demikian kehadiran dan peran Roh kudus adalah melalui sebuah proses dan perkembangan dalam prespektif soteriologikal dan misiologikal (Yoh. 19-20).¹⁷

Peran Roh kudus sebagai agen misi dalam memberi pemahaman yang benar dan menghidupi kebenaran itu dalam ditelusuri dalam literatur Yohanes yang lain. Bahwa orang percaya harus hidup dalam kebenaran di tengah komunitas yang tidak benar yaitu antikristus (3 Yoh. 1:3,4,8,12; 2 Yoh. 1:2,3,4; 1 Yoh. 2:18-27). Roh kudus menolong untuk memahami dan mengakui Yesus dan hal ini adalah kebenaran dan Roh kudus adalah saksi yang benar (1 Yoh. 4:2; 5:6; 2 Yoh. 9; band. Yoh. 16:13).¹⁸ Dimana orang percaya dan berperilaku sesuai apa yang mereka imani. Perilaku ini diekpresikan melalui "kasih" dengan memproklamasikan Injil Yesus Kristus dalam dunia yang dikuasai oleh Setan yang selalu melawan Allah.¹⁹

Perlawanan kepada Allah oleh Setan dan para pengikutnya yaitu anti kristus dan anti kristen dinarasikan secara lugas namun kompleks oleh Yohanes dalam kitab Wahyu (Apokalitik, nubuatan dan surat). Bagian ini berbicara tentang (binatang dan nabi palsu),

¹³ Anthony C. Thiselton, *The Holy Spirit – In Biblical Teaching, through the Centuries, and Today* (Grand Rapids: Eerdmans, 2013), 143.

¹⁴ Ibid, 144.

¹⁵ Marshall, *New Testament Theology*, 507.

¹⁶ Ibid, 522. "The Spirit, Like God. *Transenden gender.*" Thiselton, *The Holy Spirit*, 144.

¹⁷ Cornelis Bennema, "The Giving of the Spirit in John 19–20: Another Round," in *The Spirit and Christ in the New Testament and Christian Theology: Essays in Honor of Max Turner*, ed. I. H. Marshall, V. Rabens, and C. Bennema (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 86–104. Ibid.

¹⁸ Thiselton, *The Holy Spirit*, 145-147.

¹⁹ Marshall, *New Testament Theology*, 529-531.

sehingga kitab ini dikorelasikan dengan sejarah masa lalu tetapi juga mengingatkan kepada masa yang akan datang. Namun Allah adalah Allah yang berdaulat dan mengontrol segala sesuatu termasuk di dalamnya Iblis dan para pengikutnya.²⁰

Allah memakai agen misi-Nya yang kedua yaitu Roh Kudus. Roh kudus adalah sumber kekuatan. Roh kudus adalah pribadi yang berbicara kepada ketujuh jemaat dan meneguhkan janji Allah kepada mereka (Why 1:16; 2:7; 3:1; 14:13; 22:17).²¹ Bahwa Allah dan agennya (saksi) akan mendapat perlawanan dari iblis dan pasukannya, bahkan menderita bahkan menjadi martir (Why. 11; 12:9; 20:2). Namun Allah tetap mengontrol segala sesuatu apa yang dilakukan Iblis adalah seizin Allah (Why. 6:2,4,8,11). Allah mengutus Roh kudus yang menghidupkan mereka kembali.²² Jadi Roh kudus bukan saja sumber kekuatan tetapi juga merupakan agen kebangkitan sang pemberi hidup dalam terang eskatologikal (Why. 11:11-12; band. 1 Ptr.3:18; Yeh. 37:5,10).²³

Dapat diambil kesimpulan bahwa Roh kudus yang diekspresikan oleh Injil Yohanes sebagai yang diberikan kepada orang percaya (Yoh. 7:39; 20:22) digunakan dalam metafora yang baru (1 Yoh. 2:20,27) dan ini digunakan bagi orang percaya dimana saja (2 Kor.1,21). Roh kudus menguduskan meneguhkan dan sang pemberi hidup (Yoh 17:17; 1Yoh. 3:3; Why. 2:7; 11:11-12; 14:13; 22:17). Dapat disimpulkan bahwa dalam surat-surat dan Wahyu lebih mengembangkan apa di dalam Injil dengan kontingensi aplikasi tetapi memiliki dasar teologi yang sama.²⁴

B. Roh Kudus Sebagai Agen Misi Allah Kedua Dalam Surat-Surat Umum

Marshall dalam teologi NT mengenai teologi surat-surat umum secara kronologi memulai dari Ibrani, Yakobus, 1Petrus, Yudas dan menempatkan 2 Petrus dibagian akhir.²⁵ Berkaitan dengan peran Roh kudus sebagai agen misi kedua dari Allah juga dapat ditelusuri di dalam surat-surat umum.

Dalam Ibrani peran Roh kudus sebagai agen misi dikorekasikan dengan keselamatan. Dimana Roh kudus adalah kuasa dan pemberian dari Allah seperti yang dijelaskan dalam Lucas dan Handelingen (Ibr.. 2,1-4;7,25).²⁶ Roh kudus ini juga paralel dengan karunia Roh kudus dalam 1 Korintus 12,4-11).²⁷ Namun demikian keselamatan ini mengandung dua dimensi sekarang-masa depan (Ibr. 4:1-11. Bahwa keselamatan belum mencapai konsumasi (sempurna). Pengalaman keselamatan ini dijelaskan dalam nuansa negatif namun bermakna positif.²⁸ Bahwa setiap orang diselamatkan melalui Kristus dan menikmati pengalaman keselamatan itu termasuk menerima Roh kudus. Karya Kristus mampu menyelamatkan secara penuh (komplit) dan untuk selama-lamanya. Jadi keselamatann

²⁰ Ibid, 548-459.

²¹ Ibid, 550, 562.

²² Thiselton, *The Holy Spirit*, 158-159.

²³ Beale, *A New Testament*, 588-591.

²⁴ Marshall, *New Testament Theology*, 569-567, 579.

²⁵ Diduga penulis 2 Petrus menulis ulang atau mereprodksi kembali dan mungkin dengan menggunakan kata-kata yang lebih dekat dengan Yudas karena terdapat kemiripan. Marshall, *New Testament Theology*, 670-671. 2 Petrus 2: 1-3 paralel dengan Yudas 4-18. Lihat juga Thiselton, *The Holy Spirit*, 152.

²⁶ Marshall, *New Testament Theology*, 607,689.

²⁷ Thiselton, *The Holy Spirit*, 153-154.

²⁸ Ibid, 154.

sudah direalisasikan namun belum sempurna (Hebr. 6,4-5; 9; 7,25; 8,10,12; 10,10; vrg. 1Ptr.1,5).²⁹ Hubungan spiritual dengan Kristus ini dikoneksikan oleh Roh kudus. Jadi Roh kudus sebagai agen kedua mengambil bagian dalam prespektif eksatologi tentang janji pemdamaian dalam Kristus.³⁰ Bahwa Allah mempunyai misi membawa umat Allah kepada tujuan dan kondisi di masa depan yaitu kemuliaan dan hal ini adalah penggenapan PL (Ibr. 2:10).

Selanjutnya peran Roh kudus dalam Yakobus dikorelasikan hikmat dengan menjadi pelaku Firman. Yakobus menekankan pada realitas dosa yang jahat yang berada dalam natur manusia sehingga mempengaruhi pada perilaku (Yak. 1:13-15). Oleh karena itu diperlukan kelahiran baru melalui Firman kebenaran (Yak. 1:18,25; 2:8; 1Ptr.1:23). Melalui menjadi pelaku Firman, membawa dampak perubahan perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah (Yak. 1:22-23). Jadi Yakobus tidak langsung mengubungkan peran Roh kudus dengan kehidupan orang percaya tetapi hikmat yang equivalen dengan Roh kudus dibagian lain dari NT (Mat. 12:28; band.. Luk. 11:20). Dimana hikmat diberikan oleh Allah (Yak. 1:5; 3:15; band. Yes. 11:2; Ef. 1:17) yang memimpin manusia (Yak. 1:13). Namun meminta hikmat ini juga bisa dikorelasikan dengan Lukas 11:13 yang memiliki kemiripan.³¹ Oleh karena itu kualitas hidup orang percaya dalam Yakobus sama seperti buah Roh dalam Galatia (Yak. 3:17-18; band. Gal. 5:22-23; 2 Ptr.1:5-18).³² Hal Roh kudus direlasikan dengan kitab suci (Yak. 4:5).³³ Dimana Roh kudus dalam Yakobus bisa disebut sebagai pneumatologi hikmat yang berfungsi sama dengan Roh kudus dalam ajaran Paulus (Band. Ef. 4:30).³⁴

Mengenai kualitas hidup ini juga menjadi penekanan dalam 1 Petrus. Kualitas ini menunjuk kepada peran Roh kudus yang menguduskan dan menghasilkan karakter dari umat Allah. Mereka disebut sebagai orang kudus oleh penulis 1 Petrus dan hal ini dikorelasikan dengan karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus. Hal ini dilukiskan sebagai lahir kembali yang diasosiasikan kepada kebangkitan Kristus (1Ptr.1:2,3,23). Keselamatan dijelaskan sebagai pemberian Allah di dalam Kristus dan melalui Roh kudus.³⁵ Menurut Thiselton dikuduskan oleh Roh (έν αγιασμῶ πνεύματος) lansung dihubungkan dengan karya Kristus pada salib. Dan istilah ini juga dipakai dalam Thesalonika berkaitan dengan pengudusan orang percaya yang menjadi tema utama surat ini. (2 Tes. 2:13).³⁶

Roh kudus juga menginspirasi para nabi dan pengkhotbah Kristen (1 Ptr.1:11-12).³⁷ Dalam bagian ini kepada PL, dimana Roh kudus menginspirasi para nabi. Roh kudus secara eksplisit disebut sebagai Roh Kristus. Dimana Roh kudus berperan dalam proklamasi Injil.³⁸Roh kudus juga disebut sebagai Roh kemuliaan atau Roh Allah yang tinggal dalam diri orang percaya ketika mereka mengalami penderitaan karena percaya kepada Kristus dan hal ini merupakan stetmen ulang dari Markus (1Ptr.4:15; band. Mrk.13:11). Dalam 1 Petrus kehidupan orang percaya digambarkan sebagai umat Allah yang bertentangan dengan

²⁹ Marshall, *New Testament Theology*, 618,687.

³⁰ Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology : Magnifying God in Christ* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 494.

³¹ Ibid, 499.

³² Marshall, *New Testament Theology*, 637-638,691.

³³Douglas J. Moo, *The Letter of James: PNTC* (Grand Rapids: Eerdmans, 2020), 499.

³⁴ Thiselton, *The Holy Spirit*, 152.

³⁵ Marshall, *New Testament Theology*, 644, 648,650.

³⁶ Thiselton, *The Holy Spirit*, 149. Lihat juga: Schreiner, *New Testament Theology*, 495.

³⁷ Marshall, *New Testament Theology*, 653,696.

³⁸ Thiselton, *The Holy Spirit*, 149.

dunia yang dikendalikan oleh Setan.³⁹ Kondisi ini dapat mendatangkan bahaya bagi orang percaya. Namun mereka memiliki pengharapan karena Roh yang membangkitkan Kristus juga akan membangkitkan mereka dimasa yang akan datang. Jadi Roh kudus juga berperan sebagai agen kebangkitan dalam konsep eskatologikal pemberi hidup (1 Ptr.3:18; band. Why. 11:11-13).⁴⁰

Peranan Roh kudus dalam diri orang percaya, juga bisa dimanipulasi oleh manusia yang tidak memiliki Roh kudus, dengan tujuan supaya menyesatkan orang percaya melalui ajaran mereka. Mereka adalah para penyusup yang masuk ke dalam Gereja yang ingin merusak moral dan perilaku orang percaya dan oleh penulis Yudas disebut sebagai “manusia duniawi” (ψυχικοί) yang tidak memiliki Roh kudus (Yudas 3-16,19-20).⁴¹ Tetapi ayat 20 menunjuk bahwa Roh kudus adalah menginspirasi doa (“membangun” dan pengpirasi doa (Band. 1 Kor. 8,1; 14,4,15; Rom. 8,26-27).⁴² Hal ini menunjuk kepada relasi pribadi dengan Allah. Doa adalah aktivitas rohani dan sikap pengharapan yang menunjuk kepada karakter kehidupan orang kristen yang sehat.⁴³ Dimana orang percaya yang memiliki Roh kudus yang dikorelasikan dengan doa akan teguh dalam iman yang suci dan hidup di dalam perilaku yang baik.

Peran Roh kudus sebagai agen misi yang membawa transformasi dalam diri orang percaya baik dalam perilaku dan cara mereka memahami kitab suci, secara eksplisit didokumentasikan oleh penulis 2 Pertrus. Dimana dinarasikan sebagai kehidupan rohani yang terus mengalami progres (2 Ptr.1:1-11). Kualifikasi spiritual yang terus mengalami progres ini mirip dengan buah Roh kudus. Namun penulis 2 Petrus tidak langsung menghubungkan hal ini dengan Roh kudus, melainkan sebagai hasil dari kuasa Iahhi yang menunjuk kepada anugerah Allah (2Ptr.1:3; 3:18).⁴⁴ Hal ini juga dikorelasikan dengan kehidupan di masa depan yang dinarasikan sebagai masuk ke dalam kerajaan Allah. Roh kudus sebagai agen misi Allah juga memiliki peran dalam memahami Kitab suci. Dimana dalam penafsirkan kitab suci yang menunjuk kepada apa yang dikatakan oleh para rasul dan nabi diinspirasi oleh Roh kudus (2Ptr.2:1-22).⁴⁵

III. Kesimpulan

Setelah kita menelusuri jejak-jejak Roh kudus sebagai agen kedua Allah dalam bermisi di dalam Teologi Perjanjian Baru, maka tiba saatnya untuk mengambil kesimpulan secara menyeluruh dan juga signifikansinya bagi oran percaya saat ini. Peran Roh kudus dalam teologi PB sangatlah kompleks dan bervariasi. Baik ketika Roh kudus direlasikan dengan Kristus ataupun direlasikan dengan para pengikut Kristus. Namun paling tidak diperlukan kearifan dan kebijaksanaan dalam memahami peran Roh kudus dalam PB yang telah didokumentasikan oleh para penulis PB. Marshall telah memberikan dasar bahwa memahami teologi PB berdasarkan dokumen secara idependen dan kronologis adalah penting. Kita perlu memahami tentang “apa dan bagaimana” hal ini dinarasikan oleh para

³⁹ Marshall, *New Testament Theology*, 652-653,657.

⁴⁰ Beale, *A New Testament*, 588-591. Lihat juga: Thiselton, *The Holy Spirit*, 149-151.

⁴¹ Marshall, *New Testament Theology*, 662,665.

⁴² Thiselton, *The Holy Spirit*, 152.

⁴³ Marshall, *New Testament Theology*, 644.

⁴⁴ Ibid, 671,678.

⁴⁵Ibid, 672,676-677. “It affirms the tradisional teaching that the declarations of *the OT prophets* are confirmed by the Spirit”. (2 Petr. 1:21,22; 3: 16; band. 2 Tim. 3:16; 1 Kor. 2:9-15). Thiselton, *The Holy Spirit*, 151.

penulis. Hal ini dipertegas oleh Houwelingen ketika memahami peristiwa pembaptisan Yesus di dalam keempat Injil. Bahwa yang dimaksud dengan “apa” adalah berkaitan dengan isi dan “bagaimana” berkaitan dengan presentasi setiap penulis.⁴⁶ Pada dasarnya para penulis PB memahami Roh dalam dasar teologi yang sama namun dipresentasikan dengan gaya dan tujuan mereka masing-masing.

Berkaitan dengan peran Roh kudus sebagai agen misi kedua dari Allah Marshall telah mengambil konklusi bahwa dalam Injil Sinopsis dan Kisah Para Rasul, bahwa Roh kudus diidentifikasi sebagai sumber kekuatan. Selanjutnya peran Roh kudus secara individual dan komunal lebih banyak di dokumentasikan dalam *Pauline corpus*, literatur Yohanes dan surat-surat umum. Bagi Paulus Roh kudus adalah agen transformasi bagi orang percaya dalam pengudusan dan kasih dan sumber kekuatan dalam menghadapi yang Jahat. Lalu bagi Yohanes, melihat Roh kudus dalam peran sebagai “Penghibur” yang mengambil tempat Yesus setelah kebangkitan-Nya, menjadi saksi bagi Dia dan menyampaikan tentang hidup yang kekal.⁴⁷ Lalu dalam surat-surat umum peran Roh kudus adalah sebagai agen transformasi dan juga penolong dan pembimbing dalam memahami dan melakukan kehendak kitab Suci yang adalah firman Allah.

IV. Referensi

Bennema Cornelis “The Giving of the Spirit in John 19–20: Another Round.” In *The Spirit and Christ in the New Testament and Christian Theology: Essays in Honor of Max Turner*, edited by I. H. Marshall, V. Rabens, and C. Bennema, 86–104. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.

Beale, G.K. *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.

Carson, D.A. *The Gospel According to John: PNTC*. U.K: Apollos, 1991.

Marshall, I. Howard *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.

Moo, Douglas J. *The Letter of James: PNTC*. Grand Rapids: Eerdmans, 2020.

Schreiner, Thomas R.. *New Testament Theology: Magnifying God in Christ*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Thiselton, Anthony C. *The Holy Spirit – In Biblical Teaching, through the Centuries, and Today*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.

van Houwelingen, P.H.R.. “De Doop van Jezus: Vier Keer Hetzelfde Verhaal?” In *Oog Voor Eigenheid. Genre Als Blikrichting Voor Bijbellezers*, edited by Hans de Wolf and Pieter Niemeijer, 211–224. Barneveld: De Vuurbaak, 2015.

⁴⁶ P.H.R. van Houwelingen, “De Doop van Jezus: Vier Keer Hetzelfde Verhaal?,” in *Oog Voor Eigenheid. Genre Als Blikrichting Voor Bijbellezers*, ed. Hans de Wolf and Pieter Niemeijer (Barneveld: De Vuurbaak, 2015), 211–224.

⁴⁷ Marshall, *New Testament Theology*, 723.

Wibowo Moses. "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 1: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik & Kisah Para Rasul." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 1 No.1 (2018): 48–58.

———. "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 2: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Dalam Surat-Surat Paulus." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 1 No.2 (2018): 34–45.